

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kecelakaan merupakan peristiwa yang dapat terjadi mana saja, misalnya di sekolah, diperguruan, di rumah, di tempat kerja, di kampus, dan tempat lainnya yang menyebabkan cedera ringan dan serius bahkan sampai meninggal dunia, terutama kecelakaan yang terjadi di sekolah, seperti keracunan makan yang disebabkan karena makanan terkontaminasi oleh bakteri dan keracunan gas karbon monoksida (CO) yang disebabkan karena polusi kendaraan transportasi darat, sehingga perlu diberikan pertolongan pertama sebelum di berikan penanganan segera dari dokter. Munculnya kasus yang disebabkan terlambatnya pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan tersebut bahkan menyebabkan kematian.

Kematian keracunan makanan menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 akibat terkontaminasinya makanan oleh 31 jenis agen bawaan makanan (bakteri, virus, parasit, toksin, dan bahan kimia) dan pada tahun 2020 kasus kematian akibat keracunan makanan terdapat 2 juta per tahun menyebabkan kematian. WHO menyatakan jumlah kejadian presentase terbesar kematian akibat keracunan makanan terjadi di Negara Afrika dan Asia Tenggara sedangkan di Indonesia menduduki peringkat ke-3 kejadian keracunan makanan.

Indonesia pada tahun 2021 berdasarkan data kasus dari KLB menurut BPOM terjadi 50 kasus keracunan makanan secara akumulatif di Indonesia bisa mencapai 256.900, 178.300 sakit atau dirawat, dan 1.000 orang meninggal dunia. Kasus yang terjadi di Indonesia, presentase kejadian keracunan makanan tertinggi terjadi di Pulau Jawa (sebanyak 25 kasus di Jawa Barat, sebanyak 17 kasus di Jawa Tengah, sebanyak 14 kasus di Jawa Timur), sebanyak 13 kasus di Bali, dan sebanyak 12 kasus di NTB, tidak hanya provinsi tersebut di Kalimantan Timur tahun 2021 di Kota Tenggarong 35 korban keracunan makanan dialami anak sekolah disebabkan karena memakan jajanan luar dan makanan cepat saji.

Menurut (Lestari, 2020) keracunan makanan yang terjadi pada anak sekolah berasal dari makanan yang tidak aman untuk dikonsumsi dan dapat menyebabkan sakit bahkan kematian, kondisi kritis yang dapat membahayakan kesehatan tersebut setelah mengkonsumsi makanan yang tidak aman menunjukkan masih lemahnya kedudukan masyarakat sebagai konsumen dalam memilih makanan yang aman untuk di konsumsi dan kurangnya pengawasan ketika anak memilih diluar. Bukan hanya kewaspadaan pada keracunan makanan saja tetapi kewaspadaan terhadap keracunan gas karbon monoksida. Hasil beberapa penelitian anak sekolah dapat terdampak keracunan gas karbon monoksida yang disebabkan karena polusi udara transportasi darat dan banyak kasus yang terjadi bahkan kematian.

World Health Organization (WHO) tahun 2022 mengatakan kasus kematian akibat keracunan gas karbon monoksida akibat paparan paparan asap rumah tangga dan bahan bakar kotor sekitar 3,2 juta dan kematian yang disebabkan karena paparan polusi udara sekitar 4,2 juta jiwa setiap tahunnya. WHO menyatakan 99% populasi di dunia menghirup udara mengandung polutan tinggi pada Negara berpenghasilan rendah dan menengah dalam kategori tinggi. Pada tahun 2022 peringkat pencemaran udara tertinggi adalah Dubai, Uni Emirat Arab, sedangkan Indonesia menduduki peringkat ke-4 dengan kategori polusi udara tidak sehat.

Di Indonesia pada tahun 2020 ditemukan korban keracunan gas karbon monoksida sebanyak 17 orang di daerah karawang (detikOto Kamis, 24 September 2020). Di Kota Samarinda ditemukan korban meninggal akibat keracunan gas karbon monoksida sebanyak 3 korban yang disebabkan

karena tertidur di dalam mobil dalam kondisi mesin menyala (PRO Samarinda Sabtu, 29 September 2018). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020 dari kasus keracunan makanan dan keracunan gas karbon monoksida yang terdapat di Indonesia belum mewakili dari kasus-kasus yang ada, banyak kejadian yang tidak di laporkan oleh masyarakat dan tidak terdata oleh Dinas Kesehatan.

Menurut (Jehian et al., 2023) penderita keracunan gas karbon monoksida tertinggi disebabkan oleh terpaparnya gas karbon monoksida berasal dari lalu lintas yang padat, menghidupkan mesin di ruangan yang tertutup (garasi) membuat konsentrasi kadar gas karbon monoksida meningkat menyebabkan jumlah oksigen di otak menurun dan korban langsung terjerat atau tidak sadarkan diri. Maka dari itu, perlunya kewaspadaan terjadinya keracunan gas karbon monoksida, terutama kepada anak sekolah harus berhati-hati saat sedang di luar rumah terutama di kawasan yang padat kendaraan darat untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan.

Kejadian dan kasus diatas menggambarkan bahwa kurangnya informasi mengenai kejadian keracunan makanan dan keracunan gas karbon monoksida yang menimpa seseorang. Terutama pada siswa yang sering mengkonsumsi jajanan cepat saji yang ada di sekolah dan belum tentu makanan tersebut aman untuk di konsumsi, serta minimnya pengetahuan mengenal tanda-tanda serta penanganan keracunan makanan dan gas karbon monoksida yang disebabkan karena polusi udara akibat transportasi darat, sehingga kasus yang terjadi perlunya pengetahuan siswa dalam memberikan pertolongan pertama untuk mencegah terjadinya kejadian yang tidak diinginkan. Tingkatkan informasi dalam memberikan pertolongan pertama yang tepat dengan memberikan edukasi melalui pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan di sekolah mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan tidak hanya untuk pendidik, namun diberikan kepada penghuni lingkungan sekolah agar dapat memberikan pengetahuan serta bekal ilmu bagaimana pertolongan pertama pada kecelakaan yang benar sesuai kondisi korban dengan harapan pelatihan ini siswa mendapatkan pengetahuan dan dapat mempelajari dari tingkatan tahu sampai mengevaluasi pendidikan kesehatan yang sudah di berikan. Karena guru berperan penting dalam menyebarkan informasi kesehatan siswa harus mendapatkan pendidikan kesehatan yang mengajarkan mereka bagaimana memberikan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan.

Hasil wawancara 3 siswa kelas 11 IPS di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Ulum Anggana pada tanggal 1 Mei 2023, pada jam 13.00 ada siswa yang pernah mengalami keracunan makanan mereka merasakan sakit perut yang parah seperti terlilit dan diberikan pertolongan pertama orang tua mereka memberikan air kelapa, sedangkan hasil wawancara 3 guru yang terdiri dari guru UKS, olahraga dan wali kelas 11 IPS mengatakan pernah ada beberapa siswa yang mengalami tanda-tanda seperti keracunan makanan tetapi siswa tersebut tidak masuk sekolah dan siswa tersebut di bawa ke fasilitas kesehatan. Guru UKS dan guru olahraga mengatakan di sekolah pernah diberikan edukasi tentang bagaimana pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan tetapi sudah 4 tahun yang lalu sehingga pada saat ini siswa masih sedikit mengetahui pertolongan pertama pada kecelakaan dan belum ada lagi pendidikan kesehatan.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang terjadi di sekolah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Tentang Keracunan Makanan dan Gas Karbon Monoksida (CO) Siswa Kelas 11 Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Ulum Anggana”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh terhadap pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Kecelakaan Keracunan Makanan dan Gas

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama kecelakaan tentang keracunan makanan dan gas karbon monoksida (CO) terhadap pengetahuan siswa di Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Ulum Anggana.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.1.1 Mengidentifikasi karakteristik siswa kelas 11 di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Ulum Anggana tentang pertolongan pertama kecelakaan tentang keracunan makanan dan gas karbon monoksida (CO).
- 1.3.1.2 Mengidentifikasi pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan pertolongan pertama kecelakaan tentang keracunan makanan pada siswa kelas 11 Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Ulum Anggana.
- 1.3.1.3 Mengidentifikasi pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan pertolongan pertama kecelakaan tentang keracunan gas karbon monoksida (CO) pada siswa kelas 11 Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Ulum Anggana.
- 1.3.1.4 Mengidentifikasi pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan pertolongan pertama kecelakaan tentang keracunan makanan pada siswa kelas 11 Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Ulum Anggana.
- 1.3.1.5 Mengidentifikasi pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan pertolongan pertama kecelakaan tentang keracunan gas karbon monoksida (CO) pada siswa kelas 11 Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Ulum Anggana.
- 1.3.1.6 Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama kecelakaan tentang keracunan makanan dan gas karbon monoksida (CO) pada siswa kelas 11 Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Ulum Anggana terhadap pengetahuan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan bacaan untuk penelitian dan pengembangan ilmu tentang gambaran pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama kecelakaan terhadap pengetahuan tentang keracunan makanan dan gas karbon monoksida (CO) siswa kelas 11 MAS Miftahul Ulum Anggana. Manfaat Praktis

1.4.1.1 Bagi Responden

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pemberian pertolongan pertama kecelakaan keracunan makanan dan gas karbon monoksida (CO) dan responden dapat mempraktikkan ilmu tentang pertolongan pertama kecelakaan keracunan makanan dan gas karbon monoksida (CO).

1.4.1.2 Bagi Pendidik atau Guru MAS Miftahul Ulum Anggana.

Penelitian ini diharapkan sebagai perkembangan ilmu pengetahuan untuk siswa dan mengaplikasikan tentang melakukan pertolongan pertama kecelakaan keracunan makanan dan gas karbon monoksida (CO).

1.4.1.3 Bagi Institusi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Diharapkan dapat menjadi informasi dan dikembangkan dalam penelitian selanjutnya dalam mewujudkan Visi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur mengenai pemberian pelatihan pertolongan pertama kecelakaan.

1.4.1.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar bisa menjadi sumber informasi dan bahan referensi untuk lebih dikembangkan dalam materi-materi baru lainnya.

1.5 Kerangka Konsep

1.5.1 Konsep Pengetahuan

1.5.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan didapat melalui penggunaan indera, khususnya mata dan telinga, rasa ingin tahu mengarah pada pengetahuan tentang hal-hal tertentu (Ariana, 2020). Pengetahuan merupakan sebagai fakta atau informasi benar berdasarkan pemikiran, logis atau berdasarkan penyelesaian masalah (Suindrayasa, 2019).

1.5.1.2 Tingkatan Pengetahuan

Menurut (V.A.R.Barao et al., 2022) mengatakan terdapat 6 tingkatan pengetahuan:

1.5.1.2.1 Tahu (*Know*). Tindakan mengingat informasi yang dipelajari sebelumnya

1.5.1.2.2 Memahami (*Comprehension*). Seseorang dapat memberikan contoh, menjelaskan, memberikan dan memprediksi topik yang telah dikenal.

1.5.1.2.3 Aplikasi (*Application*). Kemampuan untuk menerapkan apa yang diketahinya pada situasi dan kondisi

1.5.1.2.4 Analisis (*Analysis*). Kemampuan membagi materi menjadi komponen lain.

1.5.1.2.5 Sintesis (*Synthesis*). Kemampuan untuk mengkoordinasi dan mengaitkan bagian-bagian dengan cara baru dengan membangun peraturan baru.

1.5.1.2.6 Evaluasi (*Evaluation*). Kemampuan untuk mengevaluasi bahan.

1.5.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Suindrayasa, 2019) faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, umur, pekerjaan, keinginan, pengalaman, dan budaya

1.5.2 Konsep Pertolongan Pertama Kecelakaan

1.5.1.4 Definisi Pertolongan Pertama Kecelakaan

Pertolongan pertama pada kecelakaan merupakan pertolongan yang harus diberikan kepada korban secara cepat dan tepat. Bantuan medis untuk kecelakaan yang dirujuk adalah memberikan terapi krisis kepada korban sebelum diangkat ke posisi referensi atau sebelum tindakan dilakukan oleh pekerja kesehatan di klinik darurat (Romayanti, 2019).

Menurut Wulandini (2019) menyatakan bahwa kemampuan seseorang dalam melakukan tindakan pertolongan pertama meningkat seiring dengan pengetahuannya terhadap subjek tersebut.

1.5.1.5 Prinsip Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

Menurut (V.A.R.Barao et al., 2022) saat menemukan korban kecelakaan, tidak disarankan untuk terburu-buru, gunakanlah pedoman PATUT saat melaksanakan pertolongan pertama kecelakaan.

1.5.1.5.1 P: Penolong mengamankan diri sendiri sebelum bertindak

1.5.1.5.2 A: Amankan korban ke tempat yang aman

1.5.1.5.3 T: Tandai lokasi kejadian

1.5.1.5.4 U: Usahakan menghubungi pertolongan

1.5.1.5.5 T: Tindakan pertolongan pertama dengan urutan yang tepat

1.5.1.6 Tahapan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

Menurut (V.A.R.Barao et al., 2022) tahapan tindakan ketika menemukan korban, yaitu:

- 1.5.1.6.1 3A (Aman diri, Aman lingkungan, Aman pasien)
- 1.5.1.6.2 Memeriksa kesadaran
- 1.5.1.6.3 Pemeriksaan fisik
- 1.5.1.6.4 Minta bantuan

1.5.3 Keracunan Makanan

1.5.1.7 Keracunan Makanan

Berdasarkan buku (PMI Medan, 2023) keracunan makanan merupakan suatu kondisi yang digambarkan dengan rasa sakit, muntah atau diare setelah mengkonsumsi makanan yang telah tercemar bakteri. Racun yang terserap di dalam tubuh, dapat menyebabkan organ-organ, seperti otak, jantung, hati, ginjal, dan pencernaan bahkan dapat menyebabkan kematian. Menurut (Togatorop, 2020) ada beberapa penyebab terjadinya keracunan yaitu:

1.5.1.8 Penyebab Keracunan makanan

1.5.1.8.1 Botulium

Bakteri anaerob yang disebut botulium biasanya ditemukan pada makanan yang membusuk karena kalengnya bocor.

1.5.1.8.2 Tempe bongkrek jamur

Keracunan tempe bongkrek sangat berbahaya efek sampingnya antara lain, sakit perut hebat, muntah, mencret, berkeringat banyak, haus dan pingsan

1.5.1.8.3 Singkong

Singkong mengandung HCN (asam sianida) yang dikenal sebagai racun asam biru (Asrina, 2022). Gejala dapat berupa pusing, sesak, mulut berbusa, mata melotot, pingsan.

Berdasarkan referensi dari buku (PMI Medan, 2023) keracunan makanan dibagi menjadi dua jenis penyebab

1.5.3.2.1. Tidak sengaja

Tanda-tanda yang timbul:

1.5.3.2.1.1 Mual dan Muntah

1.5.3.2.1.2 Nyeri perut

1.5.3.2.1.3 Diare

1.5.3.2.2 Sengaja (Bunuh diri)

Tanda-tanda yang muncul:

1.5.3.2.2.1 Napas berbau

1.5.3.2.2.2 Ada sisa racun di mulut

1.5.3.2.2.3 Mulut berbusa

1.5.3.3 Pertolongan pertama keracunan makanan

Berdasarkan dari ke tiga buku (PMI Medan, 2023) (Austin et al., 2016) dan buku *first aid* pertolongan pertama yang harus dilakukan yaitu:

1.5.3.3.1 Pertolongan pertama keracunan makanan tidak disengaja

1.5.3.3.1.1 Usahakan agar anak itu muntah dengan segera cara memasukkan jari ke dalam kerongkongannya sampai muntah dan berikan sebanyak mungkin minum atau susu

biarkan dia muntah sampai muntahannya jernih

1.5.3.3.1.2 Selimuti penderita kalau merasa kedinginan, tetapi hindari panas yang berlebihan dan membawa korban ke pelayanan kesehatan terdekat.

1.5.3.3.2 Pertolongan pertama keracunan makanan disengaja (bunuh diri)

1.5.3.3.2.1 Jika korban merespon, tanyakan apa yang telah ditelannya, berapa banyak, dan kapan. Carilah petunjuk misalnya, tanaman beracun, atau wadah kosong.

1.5.3.3.2.2 Hubungi nomor bantuan darurat.

1.5.3.3.2.3 Pantau kondisi korban sampai bantuan medis datang. Simpan sampel bahan yang dimuntahkan dan berikan sampel kepada tim medis.

1.5.4 Keracunan Gas Karbon Monoksida (CO)

1.5.4.1 Keracunan gas karbon monoksida (co)

Berdasarkan buku (PMI Medan, 2023) Karbon Monoksida adalah gas yang dihasilkan melalui bahan bakar pada atau kayu, asap, kendaraan bermotor, dan pembakaran sampah. Karbon monoksida yang terhirup dalam jumlah banyak dapat merusak organ dalam tubuh dan menimbulkan berbagai masalah kesehatan. Keracunan gas karbon monoksida merupakan kejadian yang tidak disengaja, dan bisa menyerang siapapun.

Tanda-tanda yang timbul:

1.5.4.1.1 Sesak napas

1.5.4.1.2 Batuk

1.5.4.1.3 Pusing

1.5.4.2 Pertolongan pertama keracunan gas karbon monoksida (co)

Berdasarkan dari ke tiga buku (PMI Medan, 2023) (Austin et al., 2016) dan buku *first aid* pertolongan pertama yang harus dilakukan yaitu:

1.5.4.2.1 Bantu korban ke area udara segar atau keluar rumah mencari area udara yang segar atau beri oksigen bila ada

1.5.4.2.2 Panggil bantuan dan rujuk ke fasilitas kesehatan segera

